

## Pengaruh Model Latihan *Ground Pass* Terhadap *Passing* Permainan Sepakbola Pada SSB Perisai Muda Trenggalek KU 14-16 Di Gandusari

Rafi Afdholul Fauzi<sup>1</sup>, Khamim Hariyadi<sup>2</sup>✉

<sup>1,2</sup> Penjaskesrek, STKIP PGRI Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia  
Email: khamimhariyadi@gmail.com

---

### Info Artikel

Kata Kunci:

Keterampilan, Ground Pass, SSB, Sepak bola

Keywords:

*Skill, ground pass, SSB, football*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa anak dalam pelaksanaan sepakbola di SSB Perisai Muda Trenggalek masih sering melakukan kesalahan-kesalahan saat melakukan passing datar, antara lain passing datar yang tidak tepat kesasaran yaitu kurang tepatnya perkenaan antara kaki dengan bola sehingga bola meluncur jauh dari sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan passing dalam permainan sepakbola SSB Perisai Muda Trenggalek. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain "The One Group Pretest Posttest Design". Populasi penelitian adalah siswa SSB Perisai Muda Trenggalek, berusia 14-16 tahun yang berjumlah 10 orang. Pelaksanaan tes passing dilaksanakan dilapangan dengan bola diam terletak di tanah, dengan anjang-ancang bola ditendang dengan kaki bagian dalam ke arah sasaran dengan lebar satu meter, jarak tempat menendang dengan sasaran 10 meter. Kesempatan menendang bola lima kali dengan kaki kanan, lima kali dengan kaki kiri. Penilaian yaitu jumlah bola yang masuk ke dalam sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan passing berpasangan terhadap kemampuan passing bawah siswa SSB Perisai Muda Trenggalek usia 14-16 tahun, dengan nilai t hitung 3,704 > ttabel 2,306, dan nilai signifikansi 0,007 < 0,05, dan kenaikan persentase sebesar 30,95%.

### Abstract

*This research was motivated by several children in the implementation of football at SSB Perisai Muda Trenggalek who still often made mistakes when doing flat passing, including flat passing that was not on target, namely the inaccuracy of hitting the foot with the ball so that the ball slid away from the target. This study aims to determine how big the passing skills are in the football game of SSB Perisai Muda Trenggalek. This type of research is an experiment with the design of "The One Group Pretest Posttest Design". The population of the study was students of SSB Perisai Muda Trenggalek, aged 14-16 years, totaling 10 people. The passing test is carried out in the field with the ball still lying on the ground, with the ball being kicked with the inside of the foot towards the target with a width of one meter, the distance from where the kick is to the target is 10 meters. Chance to kick the ball five times with the right foot, five times with the left. The score is the number of balls that enter the target. The results showed that there was a significant effect of paired passing practice on the underpassing ability of SSB Perisai Muda Trenggalek students aged 14-16 years, with a t-count value of 3.704 > ttable 2.306, and a significance value of 0.007 < 0.05, and a percentage increase of 30, 95%.*

© 2021 Author

---

✉ Alamat korespondensi:  
Penjaskesrek, STKIP PGRI Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia  
E-mail: khamimhariyadi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan sebuah permainan yang dimaiainkan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Seorang penjaga gawang boleh menggunakan semua anggota tubuh untuk bermain kecuali tangan (hanya untuk di daerah gawangnya) (Idris Kusuma S, 2015). Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia. Juga digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat di seluruh penjuru dunia (R. Aditya, 2017). Permainan sepakbola secara umum dimainkan menggunakan kaki, namun secara umum hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya untuk menendang, mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola (Widodo, 2014)

Menurut (Afdal, 2019) sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama diberbagai negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan permainan dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan.

Tiap pemain harus punya kemampuan DK4, maksudnya daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturasn, kecepatan dan kelincahan (Setyaningum & Anwar, 2016). Menendang bola merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola, karena berdasarkan fungsinya, menendang bola dapat digunakan sebagai cara memberikan atau mengoper bola kepada

teman dalam berbagai jarak dan menembak bola ke gawang (Prihanto, 2016).

Menurut Harsono (Silitonga, 2019) untuk memperoleh hasil yang dapat meningkatkan kemampuan atlet dalam perencanaan program pembelajaran harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar latihan, yaitu (1) prinsip beban lebih (*over load principle*), (2) prinsip perkembangan menyeluruh (*multilateral development*), (3) prinsip kekhususan (*spesialisasi*), (4) prinsip individual, (5) intensitas latihan, (6) kualitas latihan, (7) variasi latihan, (8) lama latihan, (9) prinsip pulih asal. Setiap pemain harus mengeluarkan semua kemampuan yang dimiliki agar dapat menampilkan suatu performa yang baik dalam pertandingan (Arianto, 2016).

Seiring perkembangan zaman maka sepakbola juga mengalami perubahan terutama terlihat sekali pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan pemain, perwasitan, dan organisasi sepakbola. Permainan sepakbola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi kondisi fisik, teknik, taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri (Budianto, 2012). Dengan semakin banyaknya sekolah atau klub-klub sepakbola yang didirikan maka cabang olahraga berkembang di seluruh pelosok negeri (Ditya Adi, 2013). Kesemuanya itu bertujuan agar sepakbola lebih bisa dinikmati, digemari dan menjadi suatu suguhan. Bagi pemain sendiri di lapangan pemain lebih aman dan terlindungi dalam mengekspresikan kemampuannya dalam mengolah bola. Walaupun begitu tetap saja sering terjadi suatu *accident* yang mengakibatkan pemain cidera sehingga harus keluar dari pertandingan bahkan ada yang menjalani operasi dan harus beristirahat menjalani perawatan yang intensif.

Dalam sepakbola ada tingkatan-tingkatan mulai dari usia dini sampai ke yang sudah profesional. Pembelajaran sepakbola di usia dini adalah yang paling penting dan mendasar karena pendidikan di usia dini sangat diperlukan untuk membangun karakter anak. Keterampilan merupakan proses

intruksi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan evaluasi belajar (Heri, 2017). Sekolah Sepakbola (SSB) Perisai Muda Trenggalek yang sepenuhnya didukung oleh wali murid yang dulunya pernah menyekolahkan anaknya di tempat lain.

SSB Perisai Muda berusaha membina anak-anak remaja sekarang khususnya dalam hal bermain sepakbola yang kurang berkembang di usia remaja, yang bertujuan untuk membentuk seorang pemain yang berbakat dan mempunyai prestasi yang optimal. Kebetulan saya salah satu pelatih di Sekolah Sepakbola Perisai Muda yang ingin meneliti kemampuan passing. Karena pelatih utama sudah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di SSB Perisai Muda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pengamatan dan wawancara di SSB Perisai Muda ini masih banyak kekurangan dalam melakukan *passing*, maka peneliti akan meleakukan penelitian yang melibatkan teknik dasar terutama passing. Salah satu cara untuk membantu seorang pemain pemula untuk dapat menguasai suatu teknik dengan lebih mudah yaitu dengan cara membayangkan gerakan-gerakan yang ada pada teknik tersebut, (Haneswara & Pratama, 2020). Menendang dalam permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari satu titik ke titik yang lain dengan menggunakan kaki (K. N. Aditya, 2018). Untuk memperoleh atau meningkatkan kemampuan *passing* dengan baik maka perlu adanya bentuk latihan passing yang dengan efektif bisa melatih kemampuan melakukan *passing* bawah dengan baik. Bentuk latihan sendiri banyak model dan variasinya. Untuk penelitian kali ini peneliti menggunakan latihan passing menggunakan pendekatan permainan. Permainan yang dimaksud adalah model permainan 4-1 dan 4-2 satu dan dua sentuhan. Permainan ini dinamakan *Ground pass*. Permainan *Ground Pass* adalah bentuk permainan menggunakan passing jarak pendek dengan aturan yang tidak baku, dalam artian permainan ini masih bisa dikembangkan dalam berbagai bentuk dan variasi.

Dalam penelitian ini permainan *passing* bawah yang dipakai adalah bentuk 4-1 dan 4-2 satu dan dua sentuhan. Permainan 4-1 dan 4-2 adalah permainan yang menggunakan area yang sudah ditentukan yaitu 5 x 5 meter. Jumlah pemainnya ada 5-6 orang dimana 4 orang sebagai pemain dan satu atau dua orang sebagai lawan. Model permainan ini adalah latihan *passing* dalam bentuk permainan yang mengharuskan seorang pemain melakukan *passing* dengan cepat dan akurat dengan adanya tekanan dari lawan. Dengan bentuk latihan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemampuan seorang pemain sepakbola dalam melakukan *passing* bawah.

## METODE

Rancangan penelitian ini merupakan experiment. Dan rancangan penelitian menggunakan eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*The One Group Pretest Posttest Design*" atau tidak adanya grup kontrol, Sukardi (Idris Kusuma S, 2015). Metode eksperimen dengan sampel tidak terpisah maksudnya peneliti hanya memiliki satu kelompok saja, yang diukur dua kali, pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan, kemudian perlakuan (*treatment*), yang akhirnya ditutup dengan pengukuran kedua yaitu (*posttest*). Gambar desain dalam penelitian ini sebagai berikut:

Y1  $\longrightarrow$  X  $\longrightarrow$  Y2

**Gambar 1.** Desain Penelitian Sugiyono (Idris Kusuma S, 2015)

Keterangan:

- Y1 : Pengukuran Awal (*Pretest*)
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- Y2 : Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah *treatment*/perlakuan. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* ini diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Sehingga hasil dari perlakuan diharapkan dapat diketahui lebih akurat, karena terdapat perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi

perlakuan. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah latihan passing berpasangan.

**HASIL**

**Tabel 1.** Statistik

	Pre-test	Post-test
N	10	10
Minimum	2	2
Maximum	7	9
Mean	4,20	5,50
Std. Deviation	1,687	2,173
Varian	2,844	4,722

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh skor minimal pretes = 2, dan hasil posttes = 2, maksimal pretest= 7, dan postes = 9, rata-rata (mean) = pretest 4,20 dan posttest 5,50; standar deviasi pretest = 1,687; dan posttest = 2,173.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.262	10	.051	.894	10	.188
Posttest	.109	10	.200	.984	10	.983

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari tabel di atas uji Kolmogorov-Smimov pretest nilai statistic 0.262 dengan jumlah data 10 mempunyai nilai sig. 0,051. Posttest nilai statistic 0.109 dengan jumlah data 10 mempunyai nilai sig. 0.200.

Uji Shapiro-Wilk pretest nilai statistik 0.894 dengan jumlah data 10 mempunyai nilai sig. 0,188. Posttest nilai statistic 0.984 dengan jumlah data 10 mempunyai nilai sig. 0.983.

**Tabel 3.** Kesimpulan Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	P	Sig.	Keterangan
Pretest	0.188	0.05	Normal
postest	0.983	0,05	Normal

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa nilai p pretest 0.188 > 0.05 maka variabel berdistribusi normal. Sedangkan nilai

p posttest 0.983 > 0.05 maka variabel berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

Pretest-Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.486	2	5	.647

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari tabel di atas memiliki nilai Levene Statistic 0.486, df1 2, df2 5, dan memiliki sig 0.647.

**Tabel 5.** Anova

	Posttest				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21,600	7	3,086	1,543	,448
Within Groups	4,000	2	2,000		
Total	25,600	9			

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari tabel di atas between group ( antara grup ) memiliki nilai kuadrat 21,600. df 7, rata-rata kuadrat 3,086, nilai f 1,543 dan memiliki Sig. 0,448. yang kedua dari kelompok grup memiliki kuadrat 4,000, df 2, rata-rata kuadrat 2,000. jadi total jumlah kuadrat sebesar 25,600 dan nilai df 9.

**Tabel 6.** Kesimpulan Uji Homogenitas Oneway ANOVA

Kelompok	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Pretest-posttest	2	5	0,185	Homogen

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. 0.185 > 0.05 maka data bersifat homogen.

**Tabel 7.** Paired Samples Statistics

		Mea n	N	Std. Deviati on	Std. Erro r Mea n
Paired 1	Pretest	4,50	10	1,687	,533
	Posttest	5,50	10	2,173	,687

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari tabel Paired Samples Statistics pretest di atas nilai pretest dari rata-rata memiliki nilai 4,50, jumlah data (N) 10, nilai standar deviasi 1.687 dan Standat Error Mean memiliki nilai sebesar ,533. dan nilai posttest dari rata-rata memiliki nilai 5,50, jumlah data (N) 10, nilai standar deviasi 2,173 dan Standat Error Mean memiliki nilai sebesar ,687.

**Tabel 8.** Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	,788	,007

Sumber : Analisis data SPSS 21.0

Dari tabel paired samples correlations memperoleh hasil pretest dan posttest memiliki jumlah data (N) sebanyak 10, Correlations benilai 0.788 dan nilai sig. 0.07.

**Tabel 9.** Paired Samples Test

Pair	t	Paired Differences				t	df	Sig.(2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Pretest- Posttest	1,300	1,337	,423	- 2,257	-,343	- 3,074	9	,007

Sumber : Analisis data SPSS 25.0

Dari tabel diatas hasil dari pretest dan posttest memiliki nilai rata-rata 1,300 dan memiliki nilai standar deviasi 1,337, standar error mean ,423, dari 95% confidence interval of the difference menurun -2,257 dan meningkat -343, nilai t -3,074, df 9 serta nilai sig. 0.000.

**Tabel 10.** Kesimpulan Paired Samples Test

Kelompok	Rata- rata	Hasil			
		t hit	t(0,05)(14)	Sig.	Selisih
Pretest	4,20	3,704	2,306	0,007	1,3
Posttest	5,50				

Sumber : Analisis data SPSS 25.0

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung 3,704 dan t(0,05)(14) 2,306 dengan nilai signifikan 0.007. oleh karena itu t hitung 3,704 > t tabel 2.306 dan nilai signifikan 0.007 < 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap kelompok yang diteliti. Pemberian perlakuan latihan *passing* sasaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah siswa sekolah sepakbola perisai muda usia 14-16 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah siswa sekolah sepakbola perisai muda usia 14-16 tahun, adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) diadakan *pretest* dengan tujuan supaya kemampuan *passing* bawah siswa diketahui, (2) pemberian *treatment* latihan *passing* dengan model 4-1 dan 4-2 dengan menggunakan satu sentuhan dan dua sentuhan sebanyak 16 kali pertemuan, (3) kemudian yang terakhir adalah diadakannya *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan *passing* bawah terhadap subjek yang diberi perlakuan.

Untuk mengetahui adanya perbedaan atau pengaruh latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah siswa dapat dibuktikan dengan uji-t. Uji-t akan menampilkan besar nilai t-hitung dan signifikansinya. Hasil uji-t menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah siswa sekolah sepakbola perisai

muda usia 14-16 tahun, hal ini dibuktikan dengan  $t = 3,704 > t_{\text{tabel}} = 2,306$ , dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Kemampuan *passing* bawah siswa mengalami peningkatan setelah melakukan *treatment* latihan *passing* berpasangan dengan ditunjukkan oleh nilai *post-test* lebih besar dari pada nilai *pre-test*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 5,50, lebih baik dari pada nilai rata-rata *pre-test* sebesar 4,20. Adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah karena metode latihan *passing* sasaran bentuk latihannya dengan melakukan *passing* ke pada sasaran secara berhadapan dan dilakukan berulang-ulang, sehingga kemampuan dalam melakukan *passing* meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian juga terlihat bahwa ada beberapa anak yang kemampuan *passing* bawahnya meningkat drastis, bahkan ada yang menurun kemampuannya. Hal ini disebabkan jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu, artinya peneliti tidak dapat memantau secara penuh kegiatan anak di luar jadwal latihan/*treatment* yang diberikan peneliti. Dimungkinkan bagi anak yang meningkat drastis kemampuannya karena anak tersebut juga tetap latihan di luar jadwal latihan/*treatment* yang diberikan peneliti. Sedangkan bagi anak yang kemampuannya justru menurun dimungkinkan anak tersebut tidak mengikuti latihan secara serius, dan juga ada anak yang sakit pada saat pengambilan data *posttest* sehingga kemampuannya tidak maksimal.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Latihan *Ground Pass* (*Passing* Datar) Berpengaruh Terhadap *passing* Permainan Sepakbola Pada SSB PERISAI MUDA Trenggalek KU 14-16 di Gandusari. Dengan dibuktikannya dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai  $t > t_{\text{tb}}$  ( $3,704 > 2,306$ ) dan nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  ( $0,007 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan nilai mean different sebesar 1,3 dan nilai pretest sebesar 4,20 sehingga memberikan peningkatan hasil

*Ground Pass* sebesar 30,95% dibandingkan hasil sebelum pelaksanaan *treatment*. Dapat disimpulkan hasil Keterampilan *passing* Permainan Sepakbola Pada SSB PERISAI MUDA Trenggalek KU 14-16 di Gandusari adalah sebagian besar baik.

#### REFERENSI

- Aditya, K. N. (2018). Pengaruh Latihan Small Side Games Dan Passing Passing Mendatar Pada Pemain Ssb Porma Universitas Negeri Semarang Tahun 2018.
- Aditya, R. (2017). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Akurasi Passing Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Smk 2 Mei Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Afdal, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola menggunakan gaya mengajar *divergent* di smp negeri 1 balusu.
- Arianto, A. T. (2016). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Peningkatan Ketepatan Passing Pemain Ukm Sepakbola UnyScanned by CamScanner. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 466.
- Budianto, A. (2012). Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Usia 14-15 Tahun Di Sekolah Sepakbola Baturetno BantulNo Title. Agus Budianto, July, 32.
- Ditya Adi, W. (2013). Pengaruh Latihan Small Side Game 4 Vs4 Dan 6 Vs 6 Terhadap Peningkatan Kemampuan Aerobik Tim Sepakbola Ukm Uny.
- Haneswara, D., & Pratama, H. G. (2020). SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Pengaruh Latihan Mental Imagery Terhadap Pasing Bawah Bolavoli Peserta Ekstrakurikuler SMKN 1 Suruh Tahun. 1(2), 102–106.

- Heri, R. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan passing sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 21–32.
- Idris Kusuma S, A. (2015). Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Siswa Sekolah Sepakbola Kalasan Usia 10-12 Tahun. In *Phys. Rev. E (Issue 1993)*. [http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz\\_Zapata\\_Adriana\\_Patricia\\_Artículo\\_2011.pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf)
- Prihanto, S. I. (2016). Pengaruh Latihan Passing Bawah Dengan Sasaran Hasil Passing Dalam Sepakbola Pada Siswa Ssb Terang Bangsa U-14 Skripsi.
- Setyaningum, R. K., & Anwar, K. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Passing Dalam Bermain Sepakbola Dengan Menerapkan Pembelajaran Yang Inovatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 1689–1699.
- Silitonga, A. (2019). Efektivitas Latihan Shortpass Berpasangan Dan Shortpass Dengan Target Gawang Kecil Terhadap Keterampilan Shortpass Dalam Permainan Sepakbola Di Ssb Gelora Muda Sleman Usia 11-12 Tahun.
- Widodo, R. (2014). Hubungan kelenturan pinggang dan kekuatan otot lengan terhadap keterampilan throw-in dalam permainan sepakbola pada pemain ps sentiong kota bengkulu.